

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya suatu bangsa dan negara menginginkan agar masyarakatnya adil dan makmur, untuk itu harus diperoleh keseimbangan yang rasional antara *supply* produk yang dihasilkan dengan *demand* tersebut. Untuk itu pelaksanaannya terdapat beberapa pilihan, diantaranya dapat membuka keseimbangan kerja dengan cara membuka lahan baru, menggunakan kebijaksanaan dagang untuk memperluas basis sumber daya yang dimiliki dan mengusahakan agar lahan yang tersedia diusahakan secara intensif.

Pemerintah akhir-akhir ini selalu berusaha meningkatkan ekspor non migas dalam usaha meningkatkan perekonomian daerah, khususnya pertanian agar lebih mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk dapat menghasilkan komoditi baru yang mempunyai nilai ekonomi, baik untuk pemanfaatan dalam negeri maupun ekspor. Apabila kita memperhatikan mengenai peningkatan ekspor non migas khususnya sektor pertanian, ternyata Sumatera Utara merupakan daerah penghasil ekspor non migas. Ekspor non migas Sumatera Utara lebih banyak dibanding dengan ekspor migas, terutama yang berasal dari sektor pertanian.

Pertanian di Sumatera Utara yang terkenal adalah komoditi perkebunan seperti karet, kelapa sawit, teh, dan kopi. Dibidang tanaman pangan masih ditekankan kepada memperbesar produksi beras, jagung, dan kedelai. Pada hakekatnya Sumatera Utara masih mempunyai banyak komoditi yang dapat

diangkat untuk lebih berperan didalam perekonomian pertanian diantaranya komoditi hortikultura.

Hortikultura terdiri dari komoditi sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman hias. Jumlah komoditi tersebut cukup banyak di Sumatera Utara dengan tingkat adaptasi yang berbeda-beda. Komoditi sayuran dan buah-buahan perannya sudah cukup berperan, bahkan telah mencapai ekspor. Sementara tanaman hias baru pada tahap pengembangan diri usaha sampingan dan hobbi kepada usaha yang lebih menguntungkan.

Pengusahaan tanaman hias dan bunga potong di Indonesia saat ini masih merupakan usaha sampingan dan penanganannya masih belum profesional dengan luas areal tanah yang relatif sempit. Jenis tanaman hias yang diusahakan banyak ragamnya, namun belum dibedakan mana untuk dipasarkan di dalam negeri dan mana untuk pasaran luar negeri. Tanaman hias dapat dibedakan atas bunga potong dan tanaman hias dalam pot. Jenis tanaman bunga potong sangat banyak, tetapi yang mempunyai nilai komersil jumlahnya sangat terbatas. Disamping bunga potong tanaman hias dalam pot pun banyak dipasarkan, biasanya digunakan untuk mengisi ruangan dan pembuatan taman.

Tanaman hias dan bunga potong mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, baik dilihat dari agroklimat Indonesia maupun dari peluang pasarnya didalam dan diluar negeri. Perkembangan pasar yang ada saat ini menunjukkan bahwa pasaran di dalam negeri cukup besar dan belum mampu dipenuhi dari produksi dalam negeri. Disamping pasar domestik peluang pasar